



# Ponpes Diminta Pulangkan Santri

## ANGKA KEMATIAN CATAT REKOR

Angka kematian akibat virus Corona di Indonesia per Jumat (27/11) mencetak rekor. Ada 169 kasus kematian Covid-19 dalam satu hari. Sebelum ini, jumlah kematian terbanyak dalam satu hari tercatat 160 kasus pada 2 September 2020 lalu.

**JOGJA**—Pemda DIY meminta pondok pesantren (ponpes) mempertimbangkan untuk memulangkan santri yang masih sehat agar tidak tertular Covid-19.

Lugas Subarkah, Catur Dwi Janati, & Hafit Yudi Suprobo  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

“Bisa dipertimbangkan pengasuh ponpes anak-anak [yang tidak positif] dikembalikan ke orang tua supaya tidak berbau dengan anak-anak lain,” kata Sekda DIY, Kadarman Baskara Aji, Jumat (27/11).

Temuan kasus positif Covid-19 di ponpes kian bertambah. Paling akhir sebanyak 78 santri di salah satu ponpes di Gamping, Sleman dinyatakan positif Covid-19.

Jumlah ini menambah daftar panjang Kluster Ponpes yang ada di DIY, di mana sebelumnya ratusan santri di Bantul dan Sleman juga sudah positif Covid-19.

Baskara Aji menambahkan imbauan

ini disampaikan karena jika terjadi penularan di ponpes bisa sangat masif.

Sebab, jumlah santri yang banyak dan sulit menerapkan protokol kesehatan. Pada tahun ajaran baru mendatang, bagi santri yang belum datang ke ponpes agar tetap di rumah dulu.

“Kalau sudah mulai pembelajaran, daring dulu,” ujarnya.

Sementara bagi ponpes yang terdapat santri terpapar Covid-19, diminta agar tetap mengarantina dulu santri tersebut, dan tidak dipulangkan ke rumah.



▶ Pada semester mendatang, bagi santri yang belum datang ke ponpes, diminta tetap di rumah dulu.

▶ Kemendagri akan menggelar evaluasi menyeluruh terkait dengan proses pendidikan di ponpes.

**Pompes Diminta...**

"Pompes bisa pisahkan antara yang positif dan yang belum. Masing-masing harus lakukan karantina. Yang sehat dikarantina, positif dikarantina, supaya tidak berinteraksi," kata dia.

Kepala Kantor Wilayah Kemenag DIY, Edhi Canawan, mengatakan saat ini semester gasal sudah akan berakhir. Instansinya akan menggelar evaluasi secara menyeluruh terkait dengan proses pendidikan di pompes. "Sementara sambil menunggu evaluasi kami instruksikan seluruh pesantren meningkatkan disiplin proses," katanya.

**Penambahan Kasus**

Gugus Tugas penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 89 penambahan kasus positif pada Jumat berdasarkan pemeriksaan pada 1.134 sampel dari 951 Kabupaten Bantul mendominasi penambahan kasus. Sementara 30 kasus dinyatakan sembuh dan tiga kasus dilaporkan meninggal.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan berdasarkan domisilinya, penambahan kasus meliputi Kota Jogja (17 kasus), Bantul (46 kasus), Kulonprogo (tiga kasus), Gunungkidul (satu kasus), dan Sleman (22 kasus).

Dilihat dari riwayatnya, penambahan terdiri dari *tracing* kasus positif (40 kasus), periksa mandiri (23 kasus), perjalanan luar daerah (dua kasus), dan belum ada keterangan (24 kasus).

Sebanyak tiga kasus dilaporkan meninggal yakni Kasus 4.922, perempuan, 82; dan Kasus 5.318, laki-laki, 52, keduanya warga Sleman. Satu lagi Kasus 5.604, laki-laki, 77, warga Kota Jogja. Adapun kasus sembuh berdasarkan domisili meliputi Kota Jogja (satu kasus), Bantul (dua kasus), Kulonprogo (sembilan kasus), Gunungkidul (satu kasus), dan Sleman (17 kasus).

Dengan penambahan ini maka total kasus positif DIY menjadi sebanyak 5.645 kasus, dengan 4.230 kasus sembuh dan 140 kasus meninggal. Sementara penggunaan *bed* di rumah sakit rujukan untuk kritikal sebanyak 36 *bed*, sisa 13 *bed*. Untuk nonkritikal digunakan 368 *bed*, sisa 36 *bed*.

**Pemakaman Jenazah**

Tim pemuliaan jenazah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja menambah anggota tim pemakaman jenazah dari Tim Reaksi Cepat (TRC) dan

**Asupan vitamin tetap, serta sebulan sekali kami kerja sama dengan Dinkes untuk cek rapid. [tim pemuliaan jenazah].**

Octo Noor Arafat  
Plt. Kepala BPBD Kota Jogja

sukarelawan warga. Beberapa waktu lalu tim ini kewalahan memakamkan jenazah.

Plt. Kepala BPBD Kota Jogja, Octo Noor Arafat, menuturkan ada enam tim pemuliaan jenazah yang bersiaga. Jumlah tersebut merupakan regu dari tim BPBD Kota Jogja yang belum termasuk bantuan 10 sukarelawan PMI Kota Jogja yang diperbantukan. Jumlah pemakaman beberapa waktu lalu yang cukup tinggi dan anggota tim yang harus diistirahatkan setelah bertugas membuat tim pemuliaan yang ada cukup kewalahan. "Ada enam tim, cuma problemnya enam tim itu harus diistirahatkan satu kali 24 jam pasca-pemuliaan jenazah," kata Octo.

Octo menambahkan sebelumnya sudah disiapkan sukarelawan di luar tim yang sudah ada untuk membantu. Namun tidak bisa sembarangan sukarelawan dapat diperbantukan.

"Memang juga sudah banyak dari TRC untuk gabung dengan tim pemuliaan jenazah, tetapi doa kita semoga cepat terkondisilah," jelasnya.

Octo meminta pengertian masyarakat meski hasil sudah belum keluar, jenazah bisa dimakamkan dengan protokol Covid-19.

Kesehatan tim pemuliaan jenazah juga menjadi hal krusial yang harus dijaga. Ketersediaan alat pelindung diri (APD) yang digunakan selama tim pemuliaan jenazah bertugas hingga asupan vitamin terus disediakan.

"Asupan vitamin tetap, serta sebulan sekali kami kerja sama dengan Dinkes untuk cek *rapid*. Tes *rapid* rutin sebulan sekali untuk tim pemuliaan jenazah yang juga melakukan penyemprotan di tempat-tempat positif Covid," ujarnya.

Total hingga kini tim pemuliaan jenazah BPBD Kota Jogja sudah memakamkan 64 jenazah dengan protap Covid-19.

Kepala Pelaksana BPBD Bantul,

Dwi Daryanto menyatakan di Bantul tidak ada persoalan dalam pemakaman jenazah Covid-19. Sebab, proses pemakaman jenazah Covid-19 tidak hanya dilakukan oleh personel BPBD tetapi bekerja sama dengan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dan sukarelawan kebencanaan yang tergabung dalam Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) yang ada di setiap desa.

"Kalau di Bantul tidak ada kendala [soal pemakaman jenazah Covid-19] karena ada pemberdayaan teman-teman Satgas Covid-19 desa dan FPRB desa sudah jalan dan mampu melakukan pemakaman jenazah," kata Dwi Daryanto.

Bahkan saat ini, kata Dwi Daryanto, pemakaman jenazah infeksius lebih banyak dilakukan satgas Desa dan FPRB. BPBD Bantul sudah memberikan pelatihan dan penyaluran APD bagi sukarelawan pemakaman di desa.

Bendahara FPRB Kabupaten, Budianto mengatakan FPRB merupakan bagian dari satgas penanganan Covid-19 baik pemakaman jenazah maupun penyemprotan disinfektan pada lingkungan atau rumah keluarga yang terpapar Covid-19.

"Berdasarkan data dari BPBD Bantul, sampai saat ini sudah ada 61 jenazah yang dimakamkan dengan protokol Covid-19. Dari jumlah tersebut 50 jenazah di antaranya ditangani langsung pemakamannya oleh tim dari BPBD dan Satpol PP. Sementara 11 jenazah lainnya pemakaman dilakukan satgas Covid-19 yang ada di desa dan FPRB.

Di Kabupaten Sleman, berdasarkan data BPBD Sleman per Jumat, 33 jenazah pasien Covid-19 dimakamkan di TPU Madurejo, Prambanan. TPU tersebut memang khusus disediakan untuk memakamkan jenazah dengan protap Covid-19.

Kepala Bidang Logistik dan Kedarifan BPBD Sleman, Makwan, mengatakan 33 orang dimakamkan di TPU Madurejo, dan tujuh jenazah dikremasi.

Makwan menambahkan jenazah yang dimakamkan di TPU Madurejo merupakan warga Sleman maupun warga luar daerah.

"Ada warga Sleman, pendatang, warga luar daerah yang meninggal dunia di Sleman yang tidak memungkinkan dibawa ke daerah asal, dikarenakan empat jam harus segera dimakamkan," ujarnya. (Ujang Hasanudin)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 03 Mei 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005